

BAB 1

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan berfokus pada kapabilitas dan kemampuan organisasi atau perusahaan untuk secara efektif menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan dengan mempertimbangkan relevansi bagi penggunaannya (Taouab & Issor, 2019). Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan ukuran kinerja akuntansi dan nilai pasar (Vafeas & Theodorou, 1998). Kinerja perusahaan merupakan keberhasilan secara keseluruhan dalam mencapai sasaran-sasaran strategik yang telah ditetapkan melalui inisiatif strategik pilihan (Nugrahayu, 2015). Penilaian kinerja bertujuan untuk menentukan seberapa baik efektivitas operasi perusahaan. Kinerja perusahaan juga dapat diukur dengan menggunakan pengembalian akuntansi atas aset dihitung sebagai rasio pendapatan sebelumnya bunga dan pajak terhadap total aset dan pengembalian pasar saham tahunan atas saham biasa (Qureshi et al., 2020).

Top Management Team (TMT) adalah kelompok yang relatif kecil dari eksekutif paling berpengaruh di perusahaan. TMT memimpin perusahaan secara keseluruhan dan mengkoordinasi semua fungsi utama sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai (Gallén, 2009). Karakteristik dan fungsi TMT dapat digambarkan dengan ciri-ciri demografis dan heterogenitas anggota tim (Wiersema & Bantel, 1992). TMT merupakan sumber daya internal yang juga menjadi penentu kinerja perusahaan dan kinerja keberlanjutan perusahaan. Perusahaan dapat menuju pembangunan yang berkelanjutan dengan menerapkan ekonomi, sosial, dan politik dalam strategi yang digunakan oleh TMT (Pemer, 2019) dan perusahaan yang berfokus pada peningkatan keberlanjutan dapat meningkatkan kinerjanya.

Penelitian ini menggunakan *agency theory* yang menyatakan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara *principals* (pemegang saham) dan *agents* (manajemen) yang dapat mengganggu kinerja perusahaan (Smulowitz et al., 2019). *Upper echelon theory* (M. Hambrick, 1986) yang menyatakan bahwa hasil kinerja perusahaan dipengaruhi oleh karakteristik TMT. Karakteristik yang dimaksud yaitu

woman on boards yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan. *Sustainability theory* oleh (Meadows et al., 1972.) mengemukakan bagaimana respon masyarakat dalam mengedepankan tanggapan sosial tentang isu lingkungan dan ekonomi.

Beberapa Penelitian yang memengaruhi Karakteristik TMT terhadap Kinerja Perusahaan. Penelitian (Kalsie & Shrivastav, 2016) menunjukkan bahwa ukuran direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian (Afriani Utama et al., 2019) menunjukan ukuran direksi meningkatkan kinerja perusahaan pada tingkatan tertentu, namun ukuran direksi yang terlalu besar mengakibatkan penurunan terhadap kinerja perusahaan. Perempuan sebagai dewan di perusahaan dapat menciptakan dewan direksi yang efektif dan dapat melindungi kepentingan perusahaan (Kilic & Kuzey, 2016). Penelitian (J. Chen et al., 2018) menunjukan bahwa direksi wanita dikaitkan dengan kesuksesan inovatif yang lebih besar, dan dengan demikian meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian (Bennouri et al., 2018) menemukan bahwa *woman on boards* secara signifikan meningkatkan ROA dan ROE. Penelitian (Fernández-Temprano & Tejerina-Gaite, 2020; Kagzi & Guha, 2018) menunjukan bahwa keragaman usia dewan secara positif memengaruhi kinerja perusahaan. Penelitian (Talavera et al., 2018) menunjukkan usia direktur utama berdampak negatif terhadap profitabilitas bank karena konflik kognitif dapat membahayakan profitabilitas bank. Penelitian (Hartnell et al., 2016) menunjukkan bahwa semakin lama masa jabatan direksi memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian (Naseem et al., 2020) menunjukkan lamanya masa jabatan direksi akan berdampak negatif pada kinerja perusahaan karena disebabkan oleh kurangnya motivasi dan menurunnya kemampuan dalam bekerja. Penelitian (Badru & Raji, 2016) menunjukan bahwa Kebangsaan direktur utama berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian (Khan & Abdul Subhan, 2019) menyatakan bahwa kebangsaan direktur utama berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini mengusulkan *Environmental, Social, and Government (ESG) risk rating* sebagai variabel mediasi antara karakteristik TMT dengan kinerja perusahaan dengan alasan sebagai berikut : (1) Adanya penelitian-penelitian

sebelumnya tentang pengaruh karakteristik TMT terhadap *ESG disclosure* (Arayssi et al., 2020; Birindelli et al., 2018; Manita et al., 2018; Qureshi et al., 2020); (2) Adanya penelitian terdahulu tentang pengaruh *ESG risk rating* terhadap Kinerja perusahaan (Alareeni & Hamdan, 2020; Albitar et al., 2020; Ruan & Liu, 2021).

Penelitian ini melanjutkan penelitian yang dilakukan oleh (Manita et al., 2018) & (Albitar et al., 2020) dengan perbedaan sebagai berikut : (1) Penelitian (Manita et al., 2018) menggunakan variabel *ESG disclosure* sebagai variabel dependen dan penelitian (Albitar et al., 2020; Ruan & Liu, 2021) menggunakan variabel kinerja perusahaan sebagai variabel dependen, maka penelitian ini menggunakan *ESG risk rating* yang jarang diteliti; (2) Subyek penelitian ini adalah perusahaan perbankan di Asia. Berbeda dengan penelitian (Manita et al., 2018) yang menggunakan subyek penelitian perusahaan yang termasuk S&P 500 di US dan Penelitian (Ruan & Liu, 2021) yang menggunakan subyek penelitian pada 1372 perusahaan yang terdaftar pada *China stock Market & Accounting Research Database (CSMAR) database*.

Penelitian ini berfokus menganalisis sektor perbankan di Asia khususnya karakteristik TMT, *ESG risk rating* dan kinerja perusahaan dengan alasan : (1) *ESG* adalah salah satu faktor yang krusial dalam kinerja Bank. Dalam pencarian untuk manajemen kredit yang bertanggung jawab, banyak upaya telah diberikan mengintegrasikan (*ESG*) dalam proses pinjaman pada Bank. Pinjaman yang bertanggung jawab tidak hanya menjadi perhatian dari regulator. Investor juga sadar tentang isu-isu *ESG* dan implikasi dari faktor-faktor ini untuk bisnis mereka; (2) Menjadikan perbankan di Asia sebagai subyek penelitian karena perbankan di Asia memiliki kinerja keuangan yang baik serta memperhatikan *corporate social responsibility* dengan memperkuat *good corporate governance*. Survey membuktikan, Asia mempunyai komitmen yang kuat untuk mengatasi masalah sosial dan lingkungan serta secara terus-menerus berusaha menghadapi masalah *ESG* (Doan, 2020); (3) Asia berpotensi memiliki sistem ekonomi yang kuat dan berkelanjutan (Global Banking and Markets, 2020). Prospek pertumbuhan jangka menengah dan jangka panjang yang dimiliki oleh Asia menawarkan prospek yang

menjanjikan untuk kemajuan bisnis di dunia karena negara-negara di Asia memiliki laju pertumbuhan terbaik dan terhubung di organ pembangunan Asia (McKinsey, 2019).

Berdasarkan yang telah dijelaskan penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis pengaruh karakteristik TMT (ukuran direksi, *woman on boards*, masa jabatan direktur utama, kebangsaan direktur utama, dan usia direktur utama); (2) Menganalisis pengaruh karakteristik TMT terhadap ESG *risk rating*; (3) Menganalisis pengaruh ESG *risk rating* terhadap kinerja perusahaan; (4) Menganalisis peran mediasi ESG *risk rating* pada pengaruh karakteristik TMT terhadap kinerja perusahaan .

Kontribusi penelitian ini terdiri dari: (1) Penelitian ini menunjukkan kontribusi teoritis berupa bukti empiris dari pengaruh karakteristik TMT terhadap kinerja perusahaan dengan ESG *Risk rating* sebagai variabel mediasi pada perusahaan perbankan di Asia. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pengembangan pada teori yang digunakan yaitu *agency theory* (C. Jensen & Meckling, 1976), *upper echelon theory* (M. Hambrick, 1986), dan *sustainability theory* (Elkington, 1997); (2) Secara positif, penelitian ini berkontribusi memberikan pengetahuan perbankan maupun pihak lain tentang pentingnya peran GCG (karakteristik TMT) dan ESG *risk ratings* terhadap Kinerja Perusahaan; (3) Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya terkait pengaruh karakteristik TMT terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini memiliki sistematika yang tersusun sebagai berikut; Bab1 pendahuluan yang menyajikan terkait latar belakang yang menjadi landasan penelitian. Bab 2 Tinjauan pustaka yang dasar teori ataupun landasan dalam penelitian ini yaitu *agency theory*, *upper echelon theory*, dan *sustainaibility theory*. Pada bagian ini juga dijelaskan mengenai penelitian terdahulu dan perumusan hipotesis. Bab 3 menjelaskan mengenai tahapan mengidentifikasi variabel, prosedur pengumpulan data, model empiris, deskripsi operasional variabel, dan teknik analisis data. Bab 4 memaparkan mengenai hasil penelitian yang berisi: statistik deskriptif, analisis model yang menjelaskan proses analisis dan interpretasi,

serta hasil analisis variabel yang diteliti. Bab 5 menyajikan kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran kepada para pengambilan keputusan dan penelitian selanjutnya.